

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PT JAPFA COMFEED INDONESIA  
TBK PERIODE 2021-2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Memproleh Gelar Sarjana Akutansi (S-1)  
Program Studi Akutansi**

**Oleh:**

**Lesmini Sembiring  
NIM: 221311691**



**PROGRAM STUDI ILMU AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA  
PEMATANGSIANTAR  
2026**

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK

Oleh :

Lesmini Sembiring

NIM :221311691

Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara

Email : [sembiringlesmini@gmail.com](mailto:sembiringlesmini@gmail.com)

## ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan terhadap empat rasio keuangan utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk secara umum belum stabil dan cenderung kurang baik. Rasio likuiditas seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio sebagian besar belum memenuhi standar industri secara konsisten. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan masih relatif tinggi dibandingkan dengan ekuitas dan aset, meskipun mengalami perbaikan pada tahun terakhir. Rasio profitabilitas seperti net profit margin, return on assets, dan gross profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang masih rendah dan berfluktuasi. Sementara itu, rasio aktivitas seperti total asset turnover dan fixed asset turnover menunjukkan kinerja yang cukup baik, meskipun sebagian masih berada di bawah standar industri. Secara keseluruhan, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan agar mampu memenuhi standar industri serta meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas.

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS TO MEASURE FINANCIAL  
PERFORMANCE OF PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK**

By :

Lesmini Sembiring

NIM : 221311691

Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara

Email : [sembiringlesmini@gmail.com](mailto:sembiringlesmini@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Financial statements are an important tool for assessing a company's financial performance. This study aims to analyze the financial performance of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk during the period 2021–2024 using financial ratio analysis. The research method used is a descriptive quantitative approach with secondary data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The analysis focuses on four main financial ratios, namely liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios. The results show that the financial performance of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk is generally unstable and tends to be less optimal. Liquidity ratios such as the current ratio, quick ratio, and cash ratio mostly do not meet industry standards consistently. Solvency ratios indicate that the company's level of debt usage is relatively high compared to equity and assets, although there is an improvement in the final year. Profitability ratios, including net profit margin, return on assets, and gross profit margin, show that the company's ability to generate profit is still low and fluctuating. Meanwhile, activity ratios such as total asset turnover and fixed asset turnover indicate relatively adequate performance, although some values are still below industry standards. Overall, the company needs to improve operational efficiency and financial management in order to meet industry standards and enhance its competitiveness in the future.*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Profitability, Activity.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan oleh karena pernyataan dan kasih karunia-Nya yang selalu menyertai dan memberikan kesehatan, hikmat, akal budi dan lainnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2021-2024”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan dan untuk memperoleh gelar sarjana Akutansi (S.AK) di Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar.

Penulis banyak menerima dukungan, bantuan ,serta masukan dari dosen pembimbing dan juga dari pihak lain yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tepat waktu. pada kesempatan singkat ini, penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada:

1. Raxon Nainggolan, SE.,M.Ak.,M.M.,Ph.D.,CA.,CPA, selaku ketua Rektor di Universitas Advent Surya Nusatara.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin S.E.,M. Si, selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara.
3. Dr. Hendri Sembiring, MBA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Kartini Hutagaol, M. Pd, yang menjadi ketua penguji dalam memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi agar lebih sempurna lagi.

5. Daniel Simanjuntak, S.Ak., M.Ak. sebagai penguji satu dalam memberikan kritikan, pertanyaan dan masukan untuk perbaikan skripsi agar lebih sempurna lagi.
6. Seluruh dosen dan staff yang ada di Universitas Advent Surya Nusantara Pematang Siantar yang sudah membimbing penulis dari awal memulai perkuliahan hingga saat ini sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik untuk meraih gelar Sarjana Akutansi (S.Ak)
7. Orang tua terkasih Bapak Ng. Sembiring dan Ibu A.Surbakti beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis dalam berbagai hal baik.
8. Teman Ekonomi tingkat IV teman pembimbing saya yang membantu saya dan memberi saya semangat Judea Tarigan, Jili manalu, Serliana Marpaung, Yohanes Doloksaribu, Morina Simanjuntak, Nova Silaban ,Juwita dan Rini Bangun Tere, Vitria, Erlina

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga skripsi ini berguna bagi pembacanya dalam menambah wawasan serta pengetahuan.

Pematang Siantar, 28 April 2026

Penulis

Lesmini Sembiring

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Batasan Masalah .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Sifat Laporan Keuangan .....	13
2.2 Kinerja Keuangan .....	14
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	14
2.3 Rasio Keuangan .....	16
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	16
2.4 Bentuk Rasio Keuangan.....	16
2.4.1 Rasio Likuiditas .....	16
2.4.2 Rasio Lancar (Current Ratio).....	17
2.4.3 Rasio Cepat (Quick Ratio).....	17

2.4.4 Rasio Kas (Cash Ratio).....	18
2.5 Rasio Solvabilitas .....	18
2.5.2 Debt to Equity Ratio .....	19
2.6 Rasio Profitabilitas.....	20
2.6.1 Margin Laba Kotor .....	20
2.6.2 Margin laba bersih .....	21
2.6.3 Return on asset.....	21
2.7 Rasio Aktivitas .....	22
2.7.1 Total Asset Turnover.....	22
2.7.2 Fixed Asset Turnover.....	23
2.8 Penelitian Terdahulu .....	23
2.9 Kerangka pemikiran.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	28
3.2 Sumber Data .....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
3.5 Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1 Laporan keuangan Perusahaan.....	32
4.2 Rasio Likuiditas .....	33
4.2.1 Rasio Lancar (Current Ratio).....	33
4.2.2 Rasio Cepat (Quick Ratio).....	34
4.2.3 Rasio Kas .....	34

4.3 Rasio Profitabilitas.....	35
4.3.1 Rasio pengembalian Asset (Return on Asset).....	35
4.3.2 Margin Laba Bersih (Net Profit Margin ).....	36
4.3.3 Rasio Margin Laba Kotor (Rasio Gross Profit Margin ).....	36
4.4 Rasio Solvabilitas .....	37
4.4.1 Rasio hutang terhadap (debt to equity ratio).....	37
4.4.2 Rasio hutang terhadap asset (debt to asset ratio).....	37
4.5 Rasio aktivitas.....	38
4.5.1 Rasio perputaran asset .....	38
4.5.2 Rasio perhitungan perputaran persediaan.....	38
4.6 Rasio Likuiditas .....	39
4.6.1 Rasio Lancar (Current Ratio).....	39
4.6.2 Rasio Cepat.....	41
4.6.2 Rasio cash (Cash Ratio).....	43
4.7 Rasio Profitabilitas.....	44
4.7.1 Return on Asset Ratio .....	44
4.7.2 Margin Laba Bersih (Net Profit Margin).....	46
4.7.3 Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) .....	48
4.8 Rasio Solvabilitas .....	49
4.8.1 Rasio Hutang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio).....	49
4.8.2 Rasio Terhadap Asset (Debt to Asset Ratio).....	51
4.9 Rasio Aktivitas.....	53

4.9.1 Total Perputaran Asset .....	53
4.9.2 Perputaran Asset Tetap.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk .....	6
Tabel 2. 1 Standar industri Rasio Likuiditas .....	18
Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas .....	20
Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas .....	22
Tabel 2. 4 Standar Industri Rasio Aktivitas.....	23
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4. 1 Laporan Keuangan Perusahaan .....	32
Tabel 4. 2 Rasio Likuiditas.....	39
Tabel 4. 3 Standar Industri Current Rasio .....	39
Tabel 4. 4 Rasio Quick Ratio .....	41
Tabel 4. 5 Standar Industri Quick Rasio .....	41
Tabel 4. 6 Cash Ratio .....	43
Tabel 4. 7 Standar Industri Cash Rasio .....	43
Tabel 4. 8 Return on asset ratio .....	44
Tabel 4. 9 Net Profit Margin .....	46
Tabel 4. 10 Standar Industri Net Progit Margin .....	47
Tabel 4. 11 Gross Profit Margin.....	48
Tabel 4. 12 Debt to Quity Ratio .....	49
Tabel 4. 13 Rasio Hutang Terhadap Ekuitas .....	50
Tabel 4. 14 Debt to Asset Ratio.....	51
Tabel 4. 15 Standar Industri DAR.....	52
Tabel 4. 16 Total Asset Turnover .....	53
Tabel 4. 17 Standar Industri Rasio Aktivitas.....	54

Tabel 4. 18 Total Fixed Asset Turnover .....	55
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar4.1 Grafik Ratio Lancar.....	39
Gambar 4. 2 Grafik Ratio Cepat .....	41
Gambar 4. 3 Grafik Ratio Cash.....	43
Gambar 4. 4 Grafik Return On Aset Ratio.....	45
Gambar 4. 5 Grafik Margin Laba Bersih .....	46
Gambar 4. 6 Grafik Margin Laba Kotor .....	48
Gambar 4. 7 Standar Industri DER .....	49
Gambar 4. 8 Grafik Ratio Terhadap Aset.....	51
Gambar 4. 9 Grafik Perputaran .....	53
Gambar 4. 10 Perputaran Aset Tetap.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dan organisasi pasti ingin mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Selain itu, untuk bertahan di era globalisasi saat ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan pesaingnya. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode analisis paling cepat untuk mengetahui kinerja perusahaan (Putri, 2020). Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif, salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan analisis rasio profitabilitas (Fauzi et al., 2024).

Muktiana et al. (2023) menyatakan bahwa perusahaan akan menilai kinerja keuangannya dengan menggunakan informasi akuntansi, karena segala aktivitas perusahaan membutuhkan sumber daya untuk mencapainya. Informasi akuntansi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Jessica dan Triyani (2022), kinerja keuangan merupakan cara perusahaan dalam mengukur prestasinya serta kemampuan dalam menggunakan

modal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modal, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, apabila terdapat informasi negatif terkait kinerja keuangan perusahaan, maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan harga saham (Nursasi, 2020).

Rasio keuangan serta perbandingan dengan perusahaan sejenis dapat digunakan sebagai alat untuk menilai dan melacak kinerja perusahaan secara lebih komprehensif (Yuliyansa & Sisdianto, 2024). Kinerja keuangan merupakan upaya formal perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas untuk menghasilkan laba serta posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk menentukan prospek pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham (Periyadi et al., 2025).

Kinerja keuangan ialah hasil dari operasi suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam nilai moneter Sianturi Ernita (2015). Selain itu, kinerja keuangan ialah pemeriksaan yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan benar Faisal et al.( 2017).

Menurut Maith, ( 2013) Laporan keuangan adalah salah satu alat analisis untuk mengetahui kondisi keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Syaharman (2021) menyatakan bahwa hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan menunjukkan kinerja perusahaan.

Menurut Iswandi (2022), rasio keuangan adalah indikator yang menghubungkan dua angka akuntansi dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dengan demikian, rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya (Wibisono, 2022).

Menurut Putri (2020), hasil perhitungan menggunakan rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya dengan efektif untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. (Sari & Sisdiyanto, 2024)

Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, yang merupakan indikator dalam analisis keuangan secara menyeluruh, adalah salah satu dari banyak cara untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas dan profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Rojulmubin et al., 2023). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan mereka (Dewi, 2017).

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini penting karena kegagalan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan utang lancarnya, yang dimaksud di sini adalah kewajiban perusahaan (Sopian & Rahayu, 2017). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan alat yang mudah dan cepat untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan. Quick ratio dan current ratio adalah rasio likuiditas yang paling umum digunakan. (Ramadhan, 2016).

Menurut Nirawati et al. (2022), tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui posisi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri, serta mengetahui tingkat produktivitas dana perusahaan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sangat bergantung pada efektivitas dan efisiensi usaha serta sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aktiva yang dimiliki (Priatna, 2016).

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, cabang, dan lainnya (Ginting, 2018). Menurut Nirawati et al. (2022), jenis bisnis memengaruhi tingkat profitabilitas, di mana bisnis yang berfokus pada penjualan barang atau jasa

cenderung memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan dengan bisnis yang memproduksi barang.

Menurut Dewi (2017), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Selain itu, menurut Bakkhtiar (2020), solvabilitas merupakan ukuran kinerja entitas dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menilai perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan (Shintia, 2017).

Menurut Mujaddid & Edy (2023), rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif suatu organisasi dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa penggunaan aset semakin efisien serta perputaran dana yang lebih cepat. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk aset lancar maupun tetap, untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba (Syadidah et al., 2025).

Aktivitas merupakan segala bentuk kegiatan atau keaktifan, baik fisik maupun nonfisik (Rahayu et al., 2019). Dalam analisis keuangan, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, khususnya aktiva (Hery, 2015; Kasmir, 2014; Suwiknyo, 2016). Selain itu, rasio aktivitas juga digunakan untuk membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai aktiva selama satu periode (Kholilah, 2018). Dengan demikian, rasio aktivitas dapat mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

**Tabel 1. 1 Data Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

Tahun	2018	2019	2020
Current Ratio	1,80	1,74	2,14
Return On Asset	9,01%	6,39%	4,20%
Total Asset Turnover	1,48	1,46	1,42
Debt to Equity Ratio	1,25 %	1,19%	1,27%

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai klasifikasi, seperti yang dapat dilihat dari Tabel 1.1. Pertama, rasio likuiditas dihitung dengan Current Ratio. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan nilai rasio saat ini pada 2018 sebesar 1,80, 2019 sebesar 1,74, dan 2020 meningkat menjadi 2,14.

Kedua, rasio profitabilitas yang dihitung melalui Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Berdasarkan data rata-rata industri, nilai ROA sebesar 9,01% pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 6,39% pada tahun 2019 dan kembali menurun menjadi 4,20% pada tahun 2020.

Ketiga, rasio aktivitas dihitung dengan Total Asset Turnover. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai Total Asset Turnover pada tahun 2018 sebesar 1,48, pada tahun 2019 sebesar 1,46, dan pada tahun 2020 sebesar 1,42, yang menunjukkan adanya sedikit penurunan dalam bagaimana perusahaan menggunakan asetnya.

Keempat, rasio solvabilitas, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Nilai DER sebesar 1,25 kali pada tahun 2018, 1,19 kali pada tahun 2019, dan 1,27 kali pada tahun 2020. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan terhadap modal sendiri masih pada tingkat tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 berdasarkan analisis rasio Likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Japfa Compeed Indonesia Tbk selama periode 2021-2024 berdasarkan analisis rasio Profitabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 berdasarkan analisis rasio Solvabilitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Japfa Compeed Indonesia Tbk selama periode 2021-2024 berdasarkan analisis rasio Aktivitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021–2024 berdasarkan rasio Likuiditas.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021-2024 berdasarkan rasio Profitabilitas
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021-2024 berdasarkan rasio Solvabilitas
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021-2024 berdasarkan rasio Aktivitas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama masa studi, khususnya dalam bidang analisis laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja keuangan.
3. Bagi investor dan pihak eksternal, sebagai sumber informasi dalam menilai prospek investasi dan stabilitas keuangan perusahaan.
4. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri sejenis.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Oleh karena keterbatasan penulis dalam hal waktu tenaga materi maka penulis membatasi hanya pada variabel rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*) Profitabilitas (*Gross Profit Marzin*, *Net Profit Margin* dan *Retrun on*

*Asset* ) Solvabilitas (*Debt to Aseet ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*) Aktivitas (*Asset turnover dan fixed asset turnover*) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Membahas teori-teori yang relevan mengenai laporan keuangan, rasio keuangan, dan penelitian terdahulu yang berkaitan.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Menjelaskan lokasi penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Menyajikan hasil analisis laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan pembahasan hasil temuan penelitian.

### **BAB V Penutup**

Berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

Pengertian Laporan Keuangan: Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Pihak manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat dapat berkomunikasi melalui laporan ini. Pengguna dapat menilai kinerja bisnis dan membuat keputusan ekonomi dengan data laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019), Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan tersebut menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, serta perubahan posisi keuangan yang terjadi selama periode tertentu. Menurut Hery (2018), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan beberapa definisi, laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini disusun secara sistematis untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan membuat keputusan.

### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Diharapkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019), tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut

1. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu.
2. Memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan laba rugi.
3. Menyajikan informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Memberikan informasi mengenai arus kas perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. Menjadi dasar bagi pihak manajemen, investor, kreditur, maupun pihak lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi.
6. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut Syaharman (2021), laporan keuangan terdiri dari beberapa

komponen, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan; oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sumber data utama dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

### **1. Neraca**

- a. Ialah aktiva yang dibagi kedalam tiga yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lainnya.
- b. Kewajiban dibagi kedalam dua jenis yaitu kewajiban lancar yang biasa disebut dengan utang berjangka pendek dan utang berjangka yang panjang
- c. Modal, komponen modal terdiri dari modal disetor dan laba yang ditahan lainnya bentuk neraca ada skontro (*account from*), bentuk laporan (*report from*) dan bentuk lain dari neraca yang disesuaikan dengan kemauan perusahaan tetapi tidak melenceng dari standar yang ada.

### **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang nantinya akan menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang telah di dapat serta juga biaya- biaya yang telah dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu priode tertentu. bentuk laporan laba rugi ada bentuk tunggal (*single step*) dan bentuk majemuk (*multiple step*).

### **3. Laporan Arus Kas**

Menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan

#### **4. Laporan Perubahan Ekuitas**

Menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu laba ditahan dan kontribusi pemilik

#### **5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan**

Memberikan penjelasan dan rincian tambahan tentang angka dalam laporan keuangan (Sigilipu, 2013), menyatakan keuntungan penilaian kinerja untuk manajemen:

- a. Untuk membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian
- b. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan
- c. Untuk menyediakan umpan balik bagi karyawan bagi karyawan sebagai mana atasan menilai kinerja mereka
- d. Untuk menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan

#### **2.1.3 Sifat Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:7), "Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang terjadi saat ini atau periode yang akan datang." Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi dari hasil operasi perusahaan dengan laporan yang berkembang. Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan dibuat sebagai berikut:

- Bersifat historis, yang berarti bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun berdasarkan data yang telah ada atau yang telah lewat dari masa sekarang, dan
- Bersifat menyeluruh, memiliki arti bahwa laporan keuangan harus dibuat dengan selengkap mungkin dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

yang dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai keuangan suatu perusahaan.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Analisis laporan keuangan dengan berbagai indikator atau rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, yang menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, mempertahankan stabilitas bisnis, dan memenuhi kewajiban selama jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2008) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien. Menurut Irham Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses untuk menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan juga didefinisikan sebagai proses untuk mempelajari data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah dan mudah digunakan.

### 2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan organisasi dan menilai seberapa baik manajemen mengelola sumber daya yang tersedia. Berbagai pihak dapat menggunakan analisis kinerja keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang bermanfaat.

Menurut Kasmir (2018) penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selama periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan.

Secara umum, tujuan penilaian kinerja keuangan antara lain:

- a. Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- c. Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Menilai efektivitas dan efisiensi manajemen Untuk mengetahui apakah pengelolaan sumber daya perusahaan telah dilakukan secara optimal.
- e. Sebagai dasar pengambilan keputusan Informasi kinerja keuangan dapat digunakan oleh manajemen, investor, kreditur, maupun pihak lainnya dalam menentukan keputusan ekonomi.
- f. Mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan dengan analisis kinerja keuangan, dapat diketahui apakah kondisi perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dari waktu ke waktu.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis untuk membandingkan angka di laporan keuangan, menentukan posisi keuangan suatu perusahaan, dan menilai kinerja manajemennya selama periode waktu tertentu. (Putri, 2020).

Salah satu cara analisa keuangan untuk menilai kemajuan bisnis adalah rasio keuangan. (Atul et al., 2022) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah proses membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis dengan membandingkan angka dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan data tentang solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi perusahaan, rasio ini membantu manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan (Trianto, 2017).

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan membandingkan bagian-bagian tertentu dalam laporan keuangan yang berhubungan satu sama lain dan kemudian menunjukkan perubahan dalam keadaan keuangan perusahaan.

## **2.4 Bentuk Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu serta untuk membiayai operasi perusahaan (Nuriasari, 2018). Rasio likuiditas atau rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga dapat menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban internal maupun eksternal (Putri, 2020).

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Ini berarti bahwa jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu membayar utang tersebut, termasuk utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Meyer et al. (2016), rasio likuiditas berikut biasanya digunakan:

#### **2.4.2 Rasio Lancar (Current Ratio)**

Current ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. (Atul et al., 2022)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### **2.4.3 Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Rasio keuangan yang dikenal sebagai "rasio cepat" atau "rasio cepat" digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada stok. Karena hanya memasukkan aset yang lebih likuid, ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang likuiditas perusahaan daripada rasio lancar (Kaaba et al., 2022).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

#### 2.4.4 Rasio Kas (Cash Ratio)

Salah satu ukuran likuiditas yang dikenal sebagai rasio kas menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Rasio ini dianggap sebagai alat yang sangat konservatif untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Rojulmubin et al., 2023).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 2. 1 Standar Rasio Likuiditas**

NO	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	Current Ratio	2 kali
2	Quick Ratio	1,5
3	Cash Ratio	50%

Sumber: Kasmir 2023, Analisis Laporan Keuangan

#### 2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah cara untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dan seberapa berat utang yang ditanggungnya. Metode ini juga bermanfaat dalam menilai perbandingan antara kewajiban pinjaman yang dimiliki bank dan ekuitas perusahaan. Nurati et al., (2019) Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage ratio, adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa banyak utang membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung dengan

menggunakan rasio utang terhadap aset, yang berarti total utang dibandingkan dengan total aset. Selain itu, rasio manajemen utang menunjukkan jumlah utang yang dimiliki perusahaan Harahap Sofyan Syafri (2018).

### **2.5.1 Debt to Asset Ratio**

Rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan dan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai asetnya (Silanno & Loupatty, 2021)

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ Asset}$$

### **2.5.2 Debt to Equity Ratio**

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, memberikan wawasan mengenai seberapa banyak ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman (Alfiyani et al., 2024).

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ hutang}{Total\ ekuitas}$$

**Tabel 2. 2 Standar Rasio Solvabilitas**

<b>NO</b>	<b>Jenis Rasio</b>	<b>Standar Rasio</b>
1	Debt to Asset Ratio	35%
2	Debt to Equity Ratio	90%

Sumber:Kasmir, (2016) Analisis Laporan Keuangan

## **2.6 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset, pendapatan penjualan, dan ekuitas (Hermaya, 2021). Namun, menurut Kasmir (2019, p. 226), rasio profitabilitas adalah metode untuk menentukan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari operasi rutinnnya. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitasnya. Analisis keuntungan biasanya bergantung pada laporan laba rugi. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Evany et al. (2021) dan Karunia (2016), profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

### **2.6.1 Margin Laba Kotor**

Margin laba kotor adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak pendapatan yang tersisa setelah biaya produksi langsung dikurangkan. Ini digunakan untuk

menghitung efisiensi penjualan dan pengendalian biaya produksi, Nasrudin Ahmad (2022).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 2.6.2 Margin laba bersih

Margin laba bersih adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien sebuah bisnis dalam menghasilkan laba dari total pendapatannya setelah biaya seperti biaya operasional, pajak, dan bunga dikurangkan Ibnu Ismail (2024).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 2.6.3 Return on asset

Seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan rasio Return on Assets (ROA). Jumlah keuntungan yang dihasilkan per unit aset yang dimiliki dikenal sebagai ROA Pramudya Andhika (2025).

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 3 Standar Rasio Profitabilitas**

<b>NO</b>	<b>Jenis Rasio</b>	<b>Standar Rasio</b>
1	Gross profit Margin	40%
2	Net profit Margin	15%
3	Return on equity	20%

Sumber: Kasmir 2023, Analisis Laporan Keuangan

## **2.7 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki berupa aktiva (Hery, 2015; Kasmir, 2014; Suwiknyepo, 2016). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kasmir (2018), Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut Harahap (2017) “aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja”. Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan penggunaan dana- dana perusahaan.

### **2.7.1 Total Asset Turnover**

Total Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini adalah rasio yang menunjukkan jumlah pendapatan yang dihasilkan untuk setiap unit aset yang dimiliki Ibnu Ismail ( 2024).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

### 2.7.2 Fixed Asset Turnover

Seberapa efektif sebuah bisnis menggunakan aset tetapnya, seperti kendaraan, gedung, dan peralatan, untuk meningkatkan penjualan dikenal sebagai rasio turnover aset tetap. Rasio ini menunjukkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit aset tetap yang dimiliki perusahaan Hariyanto (2024).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}}$$

**Tabel 2. 4 Standar Rasio Aktivitas**

NO	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	Total Asset Turnover	2 kali
2	Fixed Asset Turnover	5 kali

Sumber : Kasmir & Hery (2021) Analisis Laporan Keuangan

## 2.8 Penelitian Terdahulu

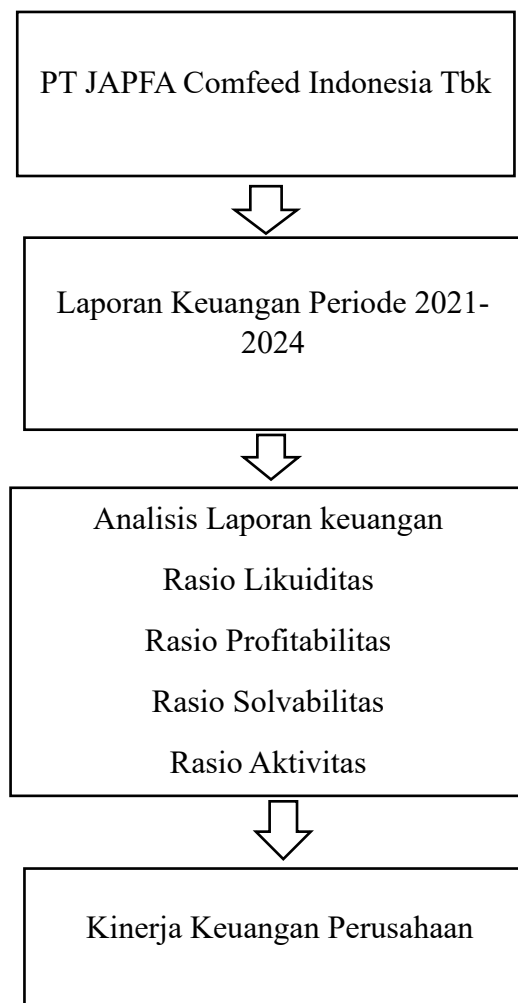
**Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rachmi Wulandari Ardyansyah, Titi Aslah, Rina Dameria N	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus	Rasio solvabilitas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, tahun 2018, perusahaan belum dikatakan baik dikarenakan memiliki

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Pada PT. Mayora Indah TBK Tahun 2018-2021)		<p>nilai hutang yang tinggi. Tahun 2019, belum dikatakan baik dikarenakan sebagian pembiayaannya dibiayai oleh hutang. Tahun 2020 dan 2021, dikatakan baik dikarenakan perusahaan dapat melunasi hutangnya. Sehingga jika dilihat dari hasil tersebut maka PT. Mayora Indah Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik adalah tahun 2020.</p>
2	Sumaizar et al., (Riset dan Jurnal Akuntansi Vol. 3 No.1 2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Industri Tempe di Nagori Rambung Merah Kabupaten Simalungun	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas	Kinerja Keuangan Industri Tempe Cempaka Tahun 2018-2019 dengan menggunakan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan usaha Tempe Cempaka dinyatakan baik.
3	Abdul rachman, Nasri Hamang,	Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati	Kinerja Keuangan, likuiditas, solvabilitas,	Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sarimelati Kencana

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah 2021)	Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia	profitabilitas dan aktivitas	Tbk yang diukur dengan beberapa rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi.
	4 Sangkala, (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare pare	Rasio Profitabilitas	Kinerja keuangan perusahaan belum efisien disebabkan terjadinya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada <i>Gross Profit Margin</i> yaitu 7,67% dan 1,27%, <i>Net Profit Margin</i> yaitu 6,4% dan 1,73% <i>Return on Investment</i> artinya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan
5	Nurati et al., (Edunomika Vol. 3 No.1 2019)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas	Hasil Analisis Rasio Rentabilitas Terutama pada <i>net profit margin</i> menunjukkan bahwa laba/rugi bersih setelah pajak selama tahun 2015 hingga 2017 mengalami kerugian secara terus menerus.

## 2.9 Kerangka pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk melalui laporan keuangan periode 2021–2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio profitabilitas untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Melalui ketiga rasio tersebut, dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian, hasil analisis rasio keuangan diharapkan dapat memberikan penilaian yang objektif terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manajemen maupun investor.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran rasio-rasio keuangan perusahaan berdasarkan data numerik yang berasal dari laporan keuangan. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, serta menganalisis kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021–2024.

#### **3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Japfa Compeed Indonesia Tbk, yang terdaftar di bursa selama periode 2021–2024. Data ini diperoleh dari situs resmi perusahaan PT Japfa Compeed Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data itu ialah laporan keuangan yang diperoleh dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang dibutuhkan oleh penulis ialah berupa angka – angka dan data yang disebut data kuantitatif. Kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuntungan pada Pt Japfa Comfeed Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, adapun teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio

Likuiditas yang meliputi:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 3. 1 Standar Rasio Likuiditas**

NO	Jenis rasio	Standar Rasio
1	Current Ratio	2 kali
2	Quick Ratio	1,5 kali
3	Cash Ratio	30%

Sumber: Kasmir 2023, Analisis Laporan Keuangan.

2. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio

Solvabilitas yang meliputi:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{Debt to Equitas rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{total Ekuitas}}$$

**Tabel 3. 2 Standar Rasio Solvabilitas**

NO	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	Debt to Asset Ratio	30%
2	Debt to Equitas Ratio	90%

Sumber: Kasmir 2023, Analisis Laporan Keuangan.

3. Menghitung dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan Profitabilitas yang meliputi:

$$\text{Return on Asset Ratio} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 3. 3 Standar Rasio Profitabilitas**

NO	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	Gross profit Margin	40%
2	Net profit Margin	15%
3	Return on equity	20%

Sumber: Kasmir 2023, Analisis Laporan Keuangan

4. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio Aktivitas yang meliputi:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Tetap}}$$

**Tabel 3. 4 Standar Industri Rasio Aktivitas**

NO	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	Total Asset Turnover	2 kali
2	Fixed Asset Turnover	5 kali

### 3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2025 sampai dengan selesai pada PT. Japfa compeed Indonesia Tbk. Untuk memperoleh data dan informasi dengan masalah yang diteliti maka penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data keuangan tahun yang dilakukan pada PT. Japfa compeed indonesia Tbk. yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Priode 2021 - 2024.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Laporan keuangan Perusahaan**

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan, termasuk kekuatan serta kelemahan yang dimiliki. Pada bab ini, penulis menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengkaji laporan keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2021–2024. Rasio yang dianalisis meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, yang masing-masing digunakan untuk mengukur aspek kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Laporan keuangan diambil adalah laporan keuangan dalam dari periode 2021-2024 yang dikeluarkan oleh bursa efek indonesia sebagai berikut.

**Tabel 4. 1 Laporan Keuangan Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia**

No	Item	2021	2022	2023	2024
1	Aktiva lancar	Rp28.589.656	Rp32.690.887	Rp34.109.431	Rp34.666.283
2	Persediaan	Rp7.713.062	Rp 9.272.329	Rp9.683.746	Rp 9.310.723
3	Total hutang	Rp15.486.946	Rp19.063.110	Rp19.942.219	Rp18.093.761

4	Asset tetap	Rp14.428.503	Rp15.689.419	Rp15.689.419	Rp17.497.029
5	Hutang lancar	Rp 7.064.166	Rp9.412.440	Rp10.684.062	Rp9.295.556
6	Laba kotor	Rp 8.020.091	Rp7.683.156	Rp7.511.355	Rp11.218.130
7	Kas	Rp 1.085.116	Rp1.811.082	Rp1.502.603	Rp 1.353.714
8	Penjualan	Rp44.878.300	Rp48.972.085	Rp51.175.898	Rp55.800.849
9	Total modal	Rp13.102.710	Rp13.654.777	Rp14.167.212	Rp16.572.522
10	Laba bersih	Rp2.130.896	Rp 1.490.931	Rp 945.922	Rp 3.212.338

Sumber: Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

## 4.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran keuangan yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya tanpa mengalami masalah keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

### 4.2.1 Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar, yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aset lancar dan liabilitas lancar, adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Ativa Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

$$2021 = \frac{14.161.153}{7.064.166} = 200\%$$

$$2022 \quad \frac{17.001.468}{9.412.440} = 181\%$$

$$2023 \quad \frac{17.218.323}{10.684.062} = 161\%$$

$$2024 = \frac{17.169.254}{9.295.556} = 185\%$$

#### 4.2.2 Rasio Cepat (Quick Ratio)

Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio cepat, yang hanya menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas, piutang, dan setara kas. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih ketat tentang likuiditas perusahaan karena hanya menggunakan aset yang paling likuid.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2021 = \frac{14.161.153 - 7.713.062}{7.064.166} = 91\%$$

$$2022 = \frac{17.001.468 - 9.272.329}{9.412.440} = 82\%$$

$$2023 = \frac{17.218.323 - 9.272.329}{10.684.062} = 74\%$$

$$2024 = \frac{17.169.254 - 9.310.723}{9.295.556} = 85\%$$

#### 4.2.3 Rasio Kas

Salah satu rasio likuiditas, rasio kas, mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya. Rasio ini merupakan ukuran likuiditas yang paling konservatif karena hanya memperhitungkan aset yang paling likuid, yaitu kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{1.085.116}{7.064.166} = 15\%$$

$$2022 = \frac{1.811.082}{9.412.440} = 19\%$$

$$2023 = \frac{1.502.603}{10.684.062} = 14\%$$

$$2024 = \frac{1.353.714}{9.295.556} = 14\%$$

### 4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba dari semua sumber daya yang dimilikinya, termasuk penjualan, aset, dan modal, selama periode waktu tertentu.

#### 4.3.1 Rasio pengembalian Asset (Return on Asset)

Rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai return on assets atau ROA, adalah ukuran seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{2.130.896}{28.589.656} = 7,45\%$$

$$2022 = \frac{1.490.931}{32.690.887} = 4,56\%$$

$$2023 = \frac{945.922}{34.109.431} = 2,77\%$$

$$2024 = \frac{3.212.338}{34.666.283} = 9,27\%$$

### 4.3.2 Margin Laba Bersih (Net Profit Margin )

Salah satu rasio profitabilitas yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah net profit margin. Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur seberapa efektif bisnis beroperasi.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{2.130.896}{44.878.300} \times 100 = 4,75\%$$

$$2022 = \frac{1.490.931}{48.972.085} \times 100\% = 3,04\%$$

$$2023 = \frac{945.922}{51.175.898} \times 100\% = 1,85\%$$

$$2024 = \frac{3.212.338}{55.800.849} \times 100\% = 5,76\%$$

### 4.3.3 Rasio Margin Laba Kotor (Rasio Gross Profit Margin )

Rasio profitabilitas yang disebut margin laba kotor adalah cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba kotor dari penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{8.020.091}{44.878.300} \times 100\% = 17,87\%$$

$$2022 = \frac{7.683.156}{48.972.085} \times 100\% = 15,69\%$$

$$2023 = \frac{7.511.355}{51.175.898} \times 100\% = 14,68\%$$

$$2024 = \frac{11.218.130}{55.800.849} \times 100\% = 20,10\%$$

#### 4.4 Rasio Solvabilitas

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut: Rasio solvabilitas adalah alat keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang

##### 4.4.1 Rasio hutang terhadap (debt to equity ratio)

Seberapa jauh ekuitas dibiayai oleh hutang ditentukan oleh rasio hutang, yang dapat dilihat dengan membandingkan dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Semakin rendah utang-utang terhadap equity, semakin baik.

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{15.486.946}{13.102.710} \times 100\% = 118,19\%$$

$$2022 = \frac{19.063.110}{13.654.777} \times 100\% = 139,60\%$$

$$2023 = \frac{19.942.219}{14.167.212} \times 100\% = 140,76\%$$

$$2024 = \frac{9.295.556}{16.572.522} \times 100\% = 56,09\%$$

##### 4.4.2 Rasio hutang terhadap aset (debt to asset ratio)

Rasio Hutang terhadap Aset, juga dikenal sebagai Rasio Hutang terhadap Aset atau DAR, adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar utang membiayai semua aset perusahaan.

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{15.486.946}{28.589.656} \times 100\% = 54,17\%$$

$$2022 = \frac{19.063.110}{32.690.887} \times 100\% = 58,31\%$$

$$2023 = \frac{19.942.219}{34.109.431} \times 100\% = 58,47\%$$

$$2024 = \frac{18.093.761}{34.666.283} \times 100\% = 52,19\%$$

#### 4.5 Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sebuah bisnis menggunakan aset yang dimilikinya untuk menjalankan operasinya.

##### 4.5.1 Rasio perputaran aset

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif sebuah bisnis menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan adalah dengan menghitung rasio perputaran aset.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total akiva}}$$

$$2021 = \frac{44.878.300}{28.589.656} = 1,7 \text{ kali}$$

$$2022 = \frac{48.972.085}{32.690.887} = 1,5 \text{ kali}$$

$$2023 = \frac{51.175.898}{34.109.431} = 1,5 \text{ kali}$$

$$2024 = \frac{55.800.849}{34.666.283} = 1,6 \text{ kali}$$

##### 4.5.2 Rasio perhitungan perputaran persediaan

Perputaran persediaan yaitu perputaran dana yang ditahan dalam persediaan pada satu periode tertentu.

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap}}$$

$$2021 = \frac{44.878.300}{14.428.503} = 3,1 \text{ kali}$$

$$2022 = \frac{48.972.085}{15.689.419} = 3,1 \text{ kali}$$

$$2023 = \frac{51.175.898}{15.689.419} = 3 \text{ kali}$$

$$2024 = \frac{55.800.849}{17.497.029} = 3,2 \text{ kali}$$

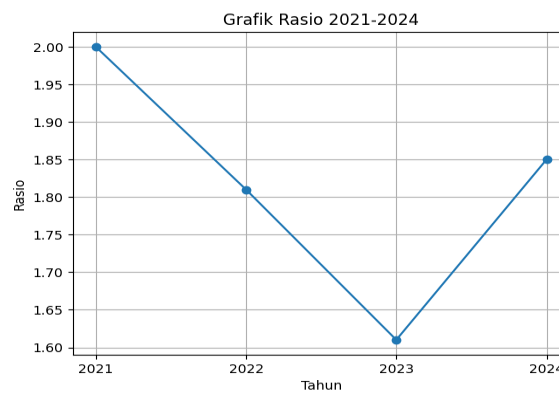
## 4.6 Rasio Likuiditas

### 4.6.1 Rasio Lancar (Current Ratio)

**Tabel 4. 2 Rasio Likuiditas**

Item	2021	2022	2023	2024
Rasio lancar	200%	181%	161%	185%
Rata-rata industri (%)	174 %	184%	211%	210%
Hasil	Sangat sehat	Sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

*Sumber: Data Diolah Penulis, 2026*



**Gambar 4. 1 Grafik Ratio Lancar**

**Tabel 4. 3 Standar Industri Current Rasio**

<b>Standar industri</b>	<b>Kriteria</b>
200% s.d 250%	Sangat sehat
175% s.d <200%	Sehat
150% s.d <175%	Kurang sehat
125% s.d <150%	Tidak sehat
<125%	Sangat tidak sehat

Sumber: Setianingsih, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 4.6.1, rasio lancar PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2021, rasio lancar sebesar 200% yang termasuk dalam kategori sangat sehat, karena berada di atas standar industri sebesar 174%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2022, rasio lancar menurun menjadi 181% dan termasuk dalam kategori sehat, namun sedikit berada di bawah rata-rata industri sebesar 184%. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan likuiditas perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahun 2023 rasio lancar kembali menurun menjadi 161% dan berada dalam kategori kurang sehat, serta jauh di bawah rata-rata industri sebesar 211%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin melemah.

Pada tahun 2024, rasio lancar mengalami peningkatan menjadi 185% dan kembali masuk dalam kategori sehat, namun masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 210%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai memperbaiki kemampuan likuiditasnya, meskipun belum mampu melampaui standar industri.

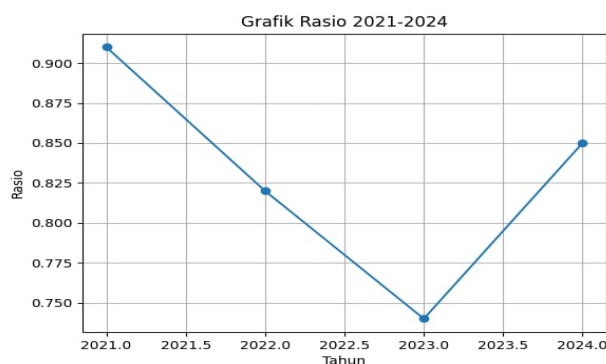
Secara keseluruhan, kondisi rasio lancar perusahaan menunjukkan tren yang menurun dari tahun 2021 hingga 2023 dan mengalami perbaikan pada tahun 2024. Namun, jika dibandingkan dengan rata-rata industri, kinerja likuiditas perusahaan masih tergolong kurang optimal, karena sebagian besar berada di bawah standar industri.

#### 4.6.2 Rasio Cepat

**Tabel 4. 4 Rasio Quick Ratio**

Item	2021	2022	2023	2024
Rasio cepat	91 %	82 %	74 %	85%
Rata rata industry (%)	113 %	122 %	145 %	162 %
Hasil	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026



**Gambar 4. 2 Grafik Ratio Cepat**

**Tabel 4. 5 Standar Industri Quick Rasio**

Standar industri	Kriteria
150%	Sangat sehat
120% s.d <150 %	Sehat
90% s.d <120%	Kurang sehat
60% s.d <90%	Tidak sehat
60%	Sangat tidak sehat

Sumber: Setianingsih, 2024

Rasio perkembangan cepat (quick ratio) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 ditunjukkan dalam tabel yang disajikan. Pada tahun 2021, ada rasio cepat 91%, yang berarti setiap kewajiban lancar sebesar Rp 1 dapat dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 91 dengan mempertimbangkan persediaan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan masih kurang optimal.

Rasio cepat menurun menjadi 82% pada tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan. Ini dapat terjadi karena aset lancar seperti kas atau piutang menurun atau karena kewajiban lancar meningkat.

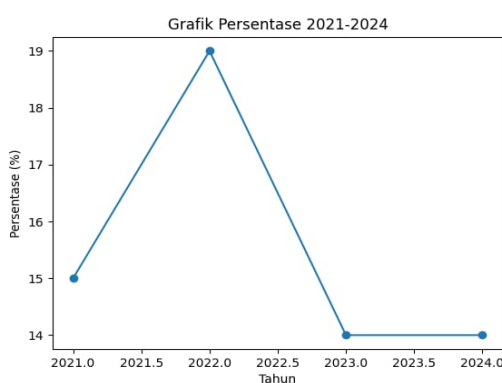
Rasio cepat kembali turun menjadi 74% setelah 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa, dibandingkan tahun sebelumnya, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan semakin melemah. Pada tahun 2024, rasio naik menjadi 85%. Meskipun nilai telah meningkat, ini masih menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan belum sempurna. Rasio cepat PT Japfa pada tahun 2021–2024 rata-rata di bawah standar industri sebesar 113%; 122%; 145%; dan 162%, menunjukkan bahwa kinerja likuiditas perusahaan kurang baik karena perusahaan belum memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal tanpa mempertimbangkan persediaan.

#### 4.6.2 Rasio cash (Cash Ratio)

**Tabel 4. 6 Cash Ratio**

Item	2021	2022	2023	2024
Cash ratio	15%	19%	14%	15%
Rata rata industri (%)	39,62 %	45,36 %	32,55 %	59,39 %
Hasil	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026



**Gambar 4. 3 Grafik Ratio Cash**

**Tabel 4. 7 Standar Industri Cash Rasio**

Standar industri	Kriteria
50%	Sanagt sehat
40% s.d <50%	Sehat
30% s.d <40%	Kurang sehat
20% s.d<30%	Tidak sehat
<20%	Sangat tidak sehat

Sumber: Setianingsih, 2024

Data yang ada menunjukkan bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki rasio kas yang berubah setiap tahun dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, rasio kasnya sebesar 15%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih tidak memiliki banyak uang untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio kas meningkat menjadi 19% pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan ketersediaan kas perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendek. Rasio kas kembali menurun menjadi 14% pada tahun 2023, menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio kas meningkat menjadi 15% pada tahun 2024, tetapi kenaikan ini tetap menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendek hanya dengan kas.

Rasio kas PT Japfa selama periode 2021–2024 masih di bawah standar industri, yang berarti kinerja perusahaan kurang baik. Ini menunjukkan bahwa bisnis belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan kas yang tersedia secara optimal.

Secara keseluruhan, rasio kas PT Japfa berubah-ubah, tetapi masih lebih rendah daripada rata-rata industri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan likuiditas perusahaan, pengelolaan kas harus ditingkatkan.

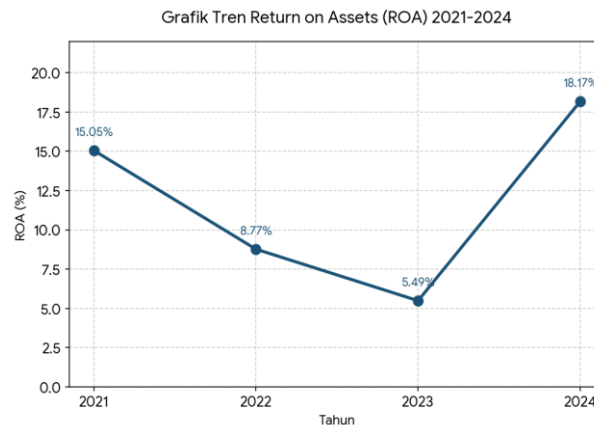
#### **4.7 Rasio Profitabilitas**

##### **4.7.1 Return on Asset Ratio**

**Tabel 4. 8 Return on Asset Ratio**

Item	2021	2022	2023	2024
ROA	7,45%	4,56%	2,77%	9,27%
Rata rata industri(X)	9,23%	11,80 %	13,78 %	16,65 %
Hasil	Sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Sehat

Sumber: Data Diolah, Penulis 2026



**Gambar 4. 4 Grafik Return On Aset Ratio**

Rasio pengembalian aset (Return on Assets) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 dapat dilihat dalam tabel 4.6.2. Pendapatan atas aset (ROA) sebesar 7,45% pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba sebesar 7,45% dari setiap Rp 1 aset.

ROA perusahaan menurun menjadi 4,56% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki semakin menurun.

ROA kembali menurun menjadi 2,77% pada tahun 2023, menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak lagi efektif untuk menghasilkan laba. ROA perusahaan meningkat menjadi 9,27% pada tahun 2024, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

ROA PT Japfa pada periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang berubah-ubah jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Pada tahun 2021 dan 2024, ROA berada di atas standar industri, sehingga dianggap baik, dan pada tahun 2022 dan 2023, ROA berada di bawah rata-rata industri, sehingga dianggap buruk.

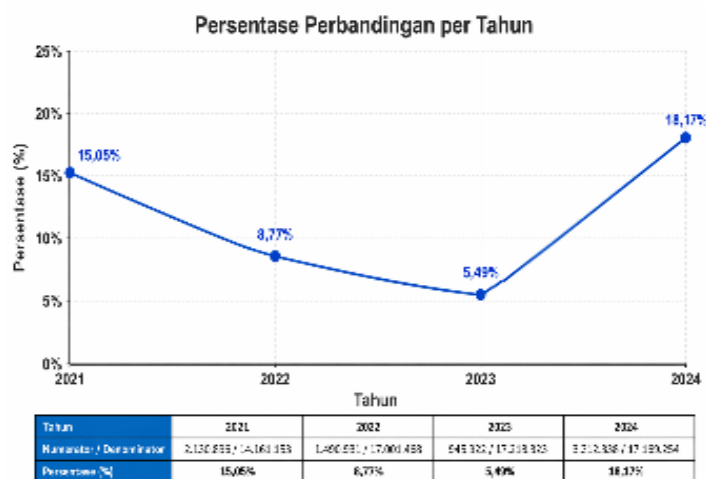
ROA perusahaan biasanya berubah, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba belum stabil. Ini dapat terjadi karena perubahan aset tidak sebanding dengan perubahan laba, jadi efisiensi penggunaan aset masih perlu ditingkatkan.

#### 4.7.2 Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

**Tabel 4. 9 Net Profit Margin**

Item	2021	2022	2023	2024
Net profit Margin	4,75%	3,04%	1,85%	5,76%
Rata Rata industri (%)	5,82%	5,03%	6,22%	7,29%
Hasil	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026



**Gambar 4. 5 Grafik Margin Laba Bersih**

**Tabel 4. 10 Standar Industri Net Progit Margin**

Standar Industri	Kriteria
>20%	Sehat
15% s.d <20%	Cukup sehat
10% s.d 5%	Kurang sehat
5% s.d <10%	Tidak sehat
<5%	Sangat tidak sehat

Sumber: Setianingsih, 2024

Rasio Net Profit Margin PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 ditunjukkan dalam tabel 4.6.2b. NPM sebesar 4,75% pada tahun 2021, yang berarti setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih sebesar 4,75%, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masih di bawah rata-rata industri.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan semakin menurun, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan NPM menjadi 3,04% pada tahun 2022. Selama periode penelitian, efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan telah menurun, karena NPM kembali turun menjadi 1,85% pada tahun 2023. Pada tahun 2024, NPM mengalami peningkatan menjadi 5,76%. Meskipun terjadi perbaikan, nilai tersebut masih berada di bawah rata-rata industri.

Net Profit Margin PT Japfa selama periode 2021–2024 masih di bawah standar industri, menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Ini menunjukkan bahwa bisnis gagal meningkatkan laba bersih dengan mengelola penjualan dengan baik.

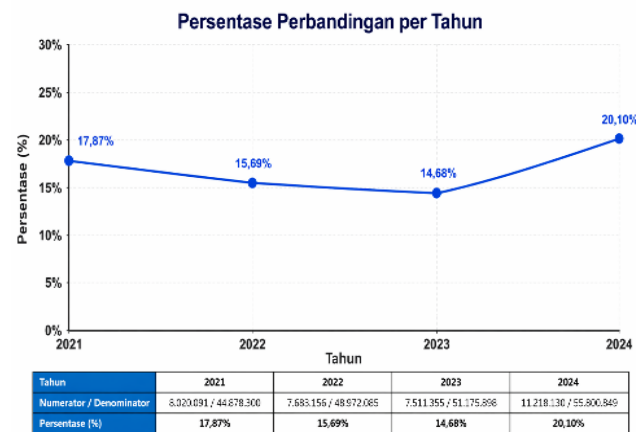
Secara umum, tingginya beban operasional, biaya produksi, atau faktor lain yang mengurangi laba bersih perusahaan dapat menyebabkan rendahnya NPM.

### 4.7.3 Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

**Tabel 4. 11 Gross Profit Margin**

Item	2021	2022	2023	2024
GPM	17,87	15,69	14,68	20,10
Rata-rata industri(%)	14,25%	18,38%	20,07%	21,39%
Hasil	Sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

Sumber: Data Diolah, Penulis 2026



**Gambar 4. 6 Grafik Margin Laba Kotor**

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa margin laba kotor perusahaan berubah dari 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, marginnya sebesar 17,87%, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar 0,1787 per penjualan, tetapi pada tahun 2022, marginnya turun menjadi 15,69%, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba kotor sebesar 0,1787 per penjualan.

Pada tahun 2023, kembali turun menjadi 14,68%, menunjukkan penurunan kondisi efisiensi laba kotor. Pada tahun 2024, naik menjadi 20,10%, tetapi masih sedikit di bawah rata-rata industri sebesar 21,39%.

Karena sebagian besar periode berada di bawah standar industri, kinerja margin laba kotor perusahaan secara umum cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri. Namun, pada tahun 2024, ada sedikit perbaikan.

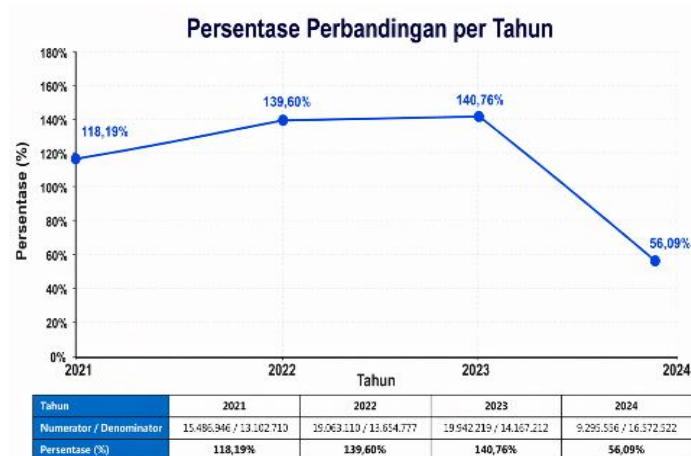
## 4.8 Rasio Solvabilitas

### 4.8.1 Rasio Hutang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

**Tabel 4. 12 Debt to Quity Ratio**

Item	2021	2022	2023	2024
DER	118,19%	139,60%	140,76%	56,09%
Rata-rata industri(%)	80,83%	90,80%	83,66%	69,95%
Hasil	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Sehat

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026



**Gambar 4. 7 Standar Industri DER**

**Tabel 4. 13 Rasio Hutang terhadap Ekuitas**

<b>Standar Industri</b>	<b>Kriteria</b>
<_70%	Sangat sehat
>70% s.d 100%	Sehat
>100% s.d 150%	Kurang sehat
>150% s.d 200%	Tidak sehat
>200%	Sangat tidak sehat

Sumber: Setianingsih, 2024

Perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 ditunjukkan dalam Tabel 4.6.3. Pada tahun 2021, nilai DER sebesar 118,19 persen menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal sendiri digunakan untuk menanggung Rp1,18 utang perusahaan. Nilai ini lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 80,83 persen, dan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena tingkat ketergantungan terhadap utang perusahaan masih tinggi.

DER meningkat menjadi 139,60% pada tahun 2022, yang berarti setiap Rp1 modal sendiri digunakan untuk menutupi Rp1,39 utang perusahaan. Nilai ini masih lebih tinggi dari rata-rata industri sebesar 90,80%, yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan masih buruk dan menunjukkan peningkatan penggunaan utang.

DER naik lagi menjadi 140,76% pada tahun 2023, menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pendanaan dari utang daripada modal sendiri. Nilai ini juga jauh di atas rata-rata industri sebesar 83,66%, sehingga kondisi perusahaan masih dianggap buruk.

Namun, DER mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2024 menjadi 56,09%, yang berarti setiap Rp1 modal sendiri hanya menutupi Rp0,56

utang perusahaan. Nilai ini lebih rendah dari rata-rata industri sebesar 69,95%, dan tingkat ketergantungan terhadap utang perusahaan menurun, yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan cukup baik.

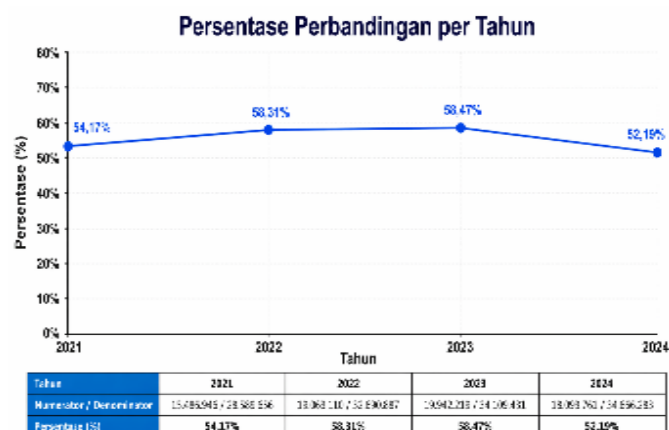
Secara keseluruhan, DER perusahaan menunjukkan tren yang meningkat dari tahun 2021 hingga 2024, tetapi mengalami penurunan pada tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perusahaan awalnya menggunakan utang lebih banyak dalam struktur pendanaannya, tetapi pada tahun 2024 perusahaan mulai mengurangi ketergantungannya pada utang untuk memperbaiki struktur modalnya.

#### 4.8.2 Rasio Terhadap Asset (Debt to Asset Ratio)

**Tabel 4. 14 Debt to Asset Ratio**

Item	2021	2022	2023	2024
DAR	54	58	58	52
Rata rata industri(%)	44,89%	45,7 %	42,73 %	39,45%
Hasil	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

Sumber: Data Diolah, 2026



**Gambar 4. 8 Grafik Ratio Terhadap Aset**

**Tabel 4. 15 Standar Industri DAR**

<b>Standar industri</b>	<b>Kriteria</b>
< 40%	Sehat
>40% s.d 50%	Cukup sehat
>50% s.d 60%	Kurang sehat
>60% s.d 80%	Tidak sehat
>80%	Sangat tidak sehat

Sumber: Setianingsih, 2024

Dari tabel terlihat bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan pada tahun 2021–2024 secara keseluruhan berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2021, DAR sebesar 54% lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri sebesar 44,89%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang lebih besar dalam membiayai aset dibandingkan dengan standar industri.

Pada tahun 2022 dan 2023, DAR perusahaan meningkat menjadi 58% dan tetap berada di atas rata-rata industri masing-masing sebesar 45,70% dan 42,73%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang dalam struktur pembiayaan asetnya, sehingga risiko keuangan yang ditanggung juga cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis.

Pada tahun 2024, DAR mengalami penurunan menjadi 52%, namun masih berada di atas rata-rata industri sebesar 39,45%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbaikan dalam pengelolaan struktur pendanaan, perusahaan masih memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang relatif tinggi.

Secara keseluruhan, rasio Debt to Asset Ratio perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena selalu berada di atas rata-rata industri selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola struktur

pendanaannya secara optimal, sehingga masih cukup bergantung pada utang dalam membiayai asetnya.

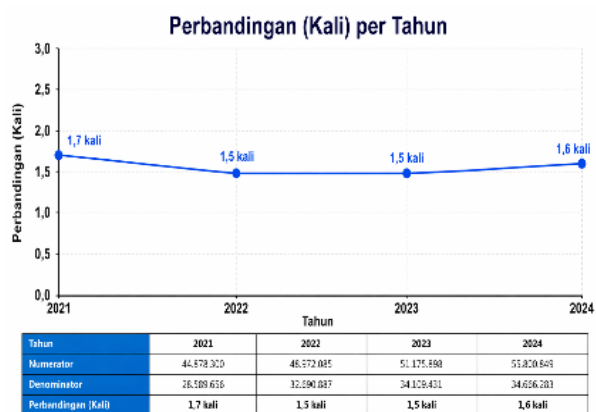
## 4.9 Rasio Aktivitas

### 4.9.1 Total Perputaran Asset

**Tabel 4. 16 Total Asset Turnover**

Item	2021	2022	2023	2024
Total asset turnover	1,7 kali	1,5 kali	1,5 kali	1,6 kali
Rata rata industri (X)	1,28 kali	1,34 kali	1,40 kali	1,42 kali
Hasil	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026



**Gambar 4. 9 Grafik Perputaran**

**Tabel 4. 17 Standar Industri Rasio Aktivitas**

<b>Jenis Rasio Aktivitas</b>	<b>Standar Industri</b>
Fixed Asset Turn Over	5 kali
Total Asset Turn Over	2 kali

Sumber: Setianingsih, 2024

Dari tabel terlihat bahwa Total Asset Turnover (TATO) perusahaan pada tahun 2021–2024 secara keseluruhan berada di atas rata-rata industri. Pada tahun 2021, TATO sebesar 1,7 kali lebih tinggi dibanding rata-rata industri 1,28 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.

Pada tahun 2022, TATO mengalami penurunan menjadi 1,5 kali, namun masih tetap lebih tinggi dibanding rata-rata industri sebesar 1,34 kali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan kinerja, perusahaan masih mampu mengelola aset secara lebih efektif dibandingkan industri.

Pada tahun 2023, TATO tetap berada pada angka 1,5 kali, dan masih lebih tinggi dibanding rata-rata industri yaitu 1,40 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan relatif stabil dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan.

Pada tahun 2024, TATO meningkat menjadi 1,6 kali dan kembali berada di atas rata-rata industri sebesar 1,42 kali. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan.

Secara keseluruhan, rasio Total Asset Turnover perusahaan selama periode 2021–2024 tergolong baik karena selalu berada di atas rata-rata industri. Hal ini

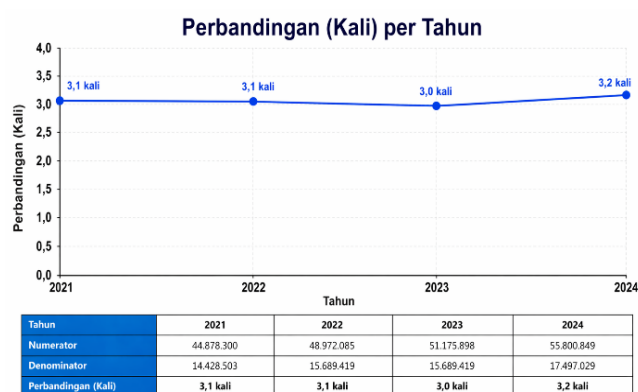
mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan meskipun terdapat fluktuasi di beberapa tahun.

#### 4.9.2 Perputaran Asset Tetap

**Tabel 4. 18 Total Fixed Asset Turnover**

Item	2021	2022	2023	2024
Fixed asset turnover	3,1kali	3,1kali	3 kali	3,2 kali
Rata rata industri (x)	2,68 kali	2,89 kali	2,89 kali	3,15 kali
Hasil	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat	Kurang sehat

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026



**Gambar 4. 10 Perputaran Aset Tetap**

Dari tabel terlihat bahwa rasio Fixed Asset Turnover perusahaan pada tahun 2021–2024 cenderung stabil. Pada tahun 2021, rasio sebesar 3,1 kali lebih tinggi dibanding rata-rata industri 2,68 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan penjualan.

Pada tahun 2022, rasio tetap berada pada angka 3,1 kali dan masih lebih tinggi dibanding rata-rata industri sebesar 2,89 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aset tetap masih lebih baik dibandingkan industri.

Pada tahun 2023, rasio mengalami sedikit penurunan menjadi 3,0 kali, namun tetap berada di atas rata-rata industri sebesar 2,89 kali, yang berarti perusahaan masih mampu memanfaatkan aset tetapnya secara efektif.

Pada tahun 2024, rasio meningkat menjadi 3,2 kali dan kembali lebih tinggi dibanding rata-rata industri sebesar 3,15 kali. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset tetap.

Secara keseluruhan, rasio Fixed Asset Turnover perusahaan selama periode 2021–2024 dapat dikatakan baik, karena selalu berada di atas rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan aset tetapnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan PT Japfa comfeed indonesia Tbk periode 2021-2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio) menunjukkan kondisi yang kurang baik karena sebagian besar nilainya berada dibawah rata rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu secara optimal memenuhi kewajiban jangka pendeknya
2. Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang relatif tinggi dibandingkan dengan ekuitas dan assetnya. Hal ini mencerminkan adanya risiko keuangan yang cukup tinggi sehingga kondisi solvabilitas perusahaan dinilai kurang baik.
3. Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin, Return on Assets dan Gross Profit Ratio) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah dan belum mencapai rata rata industri sehingga dapat dikatakan kurang baik.
4. Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover) menunjukkan kondisi yang baik karena berada diatas rata-rata industri. Hal ini berarti perusahaan cukup efisien dalam memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan penjualan.

Secara keseluruhan kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2021-2024 dinilai kurang baik. Meskipun rasio aktivitas menunjukkan hasil yang baik namun belum mampu menutupi kelemahan pada rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam efisiensi operasional, pengelolaan aset, serta pengendalian beban untuk meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2021-2024 perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat bersaing di agribisnis. Pertama perusahaan perlu meningkatkan kemampuan likuiditas dengan menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek. Hal ini penting agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal. Kedua perusahaan disarankan untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap utang jangka panjang yang mengingat rasio solvabilitas menunjukkan tingkat penggunaan utang relatif tinggi. Pengelolaan struktur modal yang lebih baik dapat membantu menekan risiko keuangan. Ketiga dari sisi profitabilitas perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional serta memaksimalkan pendapatan agar kemampuan dalam menghasilkan laba dapat meningkat dan mencapai standar industri. Terakhir perusahaan perlu terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi bisnis agar mampu bersaing di industri khususnya dalam menghadapi kondisi pasar dan perkembangan ekonomi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiyani, I., Ulfita, E. A. N., & Findiana, F. (2024). Rasio Solvabilitas. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 6(1), 65–74.
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206.
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(3), 89–96.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
- Dewi, M. (2017). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Sianturi Ernita, M. W. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), 282–296.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Fauzi, A., Atmono, A. A., Salsabila, H., Tristiany, K. D., & Mubarok, R. H. (2024). Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode ROI, RI, EVA Dan Dengan Pendekatan Desentralisasi Terhadap Suatu Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 103–136.
- Fitriah, Y. (2024). *Analisis tingkat pengembalian modal dengan menggunakan dupont system model pada perusahaan sektor industri bursa efek indonesia*. Universitas Islam Raden Rahmat.
- Ginting, M. C. (2018). Peranan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187–196.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34.

- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Kaaba, W., Dama, H., & Dunga, M. F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode (2019 –2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 322–329.
- Kholilah, A. (2018). *Analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.* IAIN Padangsidempuan.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Maritza, T. A., Khansa, M. R., Gifanit, J. A., Nabiella, H. T., & Cholis, B. M. A. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap keputusan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 139–148.
- Mujaddid, A., & Edy, N. (2023). Analisis Rasio Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk. 2018–2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 56–70.
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1–9.
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Aktiva: Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 29–44.
- Periyadi, P., Maulida, N., & Muttaqin, I. (2025). Pengaruh pendapatan biaya serta efisiensi beban operasional dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan: Studi kasus pada CV. Intiga Harapan Sukses. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(2), 62–74.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.

- Ramadhan, K. D. (2016). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Valuta*, 2(2), 190–207.
- Rojulmubin, F., Nurhidayah, I., Arifianto, C. F., & Nazar, S. N. (2023). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 11–19.
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sari, S. N., & Sisdianto, E. (2024). ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen AT-Tadbir*, 1(1).
- Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 85–109.
- Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Syadidah, Q., Langgeng, B. L., Aprizal, Y., & Herawati, H. (2025). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Adaro Minerals Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 197–204.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 283–295.
- Syahrani, S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10.
- Wibisono, A. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pt Tempo Scan Pacific Tbk Terhadap Kinerja Perusahaan Periode 2017–2021. Politeknik Keuangan Negara STAN.

## BIODATA

### Data Pribadi

Nama : Lesmini Sembiring  
Nim : 221311691  
Tempat/Tanggal lahir : Kp aman /19- Desember 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Status : Belum Menikah  
Nama Ayah : Ngurup Sembiring  
Nama Ibu : Almh, Ropina Sinagan/Agustina Surbakti

### Pendidikan

2010 – 2016 : SDN 050642 DONOSARI  
2016 -2019 : SMP,S Teladan Tj Keliling  
2019 -2022 : SMA,S Swakarya Tj Langkat  
2022 -2026 :Mahasiswa Akuntansi UASN

### Pengalaman Magang

2023 -2024 : Mengikuti Student Literatur (Jual buku)  
2024 -2025 :Relawan Pajak di KPP Pematangsiantar  
2024 -2025 :Magang di PT Jasamarga Tbk Medan

# **LAMPIRAN**

## Laporan Keuangan PT JAPFA 2021-2024

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1.085.116	2,4	1.335.911	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	25.616	2,5,35a	12.674	Related parties
Pihak ketiga, neto	2.322.193	2,5	1.867.342	Third parties, net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	526	2,5,35b	3.066	Related parties
Pihak ketiga	80.206	2,5	99.249	Third parties
Persediaan biologis	1.355.252	2,6	1.190.124	Biological inventories
Persediaan, neto	7.713.062	2,7	5.670.376	Inventories, net
Aset biologis	1.287.964	2,8	1.127.633	Biological assets
Biaya dibayar di muka	68.487	2,9	107.609	Prepaid expenses
Uang muka	178.140	2,10	310.099	Advances
Pajak dibayar di muka	42.476	2,19a	19.487	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	2.115	2	1.568	Other current financial assets
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>14.161.153</b>		<b>11.745.138</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan restitusi pajak	193.875	2,19b	291.400	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	450.235	2,19g	415.157	Deferred tax assets, net
Investasi saham	63.183	1c,2	46.000	Investment in shares
Investasi dalam ventura bersama	89.469	2,11	81.202	Investment in joint ventures
Goodwill	155.417	2,15	155.417	Goodwill
Aset biologis	54.212	2,8	108.236	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	125.475	2,10	448.727	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap, neto	11.509.654	2,12	11.143.803	Fixed assets, net
Aset hak-guna, neto	136.163	2,13	184.593	Right-of-use assets, net
Properti investasi, neto	382.485	2,14	85.787	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	35.753	2	27.679	Intangible assets, net
Aset derivatif	185.617	2,39	224.015	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	986.809	2,12	971.937	Land for development
Aset tidak lancar lainnya	60.156	2	22.669	Other non-current assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>14.428.503</b>		<b>14.206.622</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>28.589.656</b>		<b>25.951.760</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

<b>PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2021 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	1.314.599	2,16	423.271	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	1.369.009	2,17,35d	1.608.063	Related parties
Pihak ketiga	976.368	2,17	895.753	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	-	1c,2,35e	849.892	Related party
Pihak ketiga	684.726	2,18	639.893	Third parties
Liabilitas derivatif	2.169	2,39	17.274	Derivative liabilities
Utang pajak	238.230	2,19c	299.507	Taxes payable
Beban akrual	368.766	2,20	429.018	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	302.794	2,23	128.639	benefits liabilities
Uang muka dari pelanggan	90.032		39.282	Advances from customers
Utang jangka panjang yang				Current maturities of
jatuh tempo dalam satu tahun:				long-term debts:
Utang bank jangka panjang	685.469	2,21	494.631	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan				Loans to finance acquisition of
aset tetap	1.271		3.258	fixed assets
Liabilitas sewa	31.262	2,13	29.777	Lease liabilities
Utang obligasi	999.471	2,22	149.421	Bonds payable
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>7.064.166</b>		<b>6.007.679</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas derivatif	17.829	2,39	-	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	6.396	2,19g	13.094	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	1.254.366	2,23	1.696.046	benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	3.665		3.571	Other non-current liabilities
Utang jangka panjang				
setelah dikurangi				
bagian yang jatuh tempo				Long-term debts, net of
dalam satu tahun:				current maturities:
Utang bank jangka panjang	2.272.543	2,21	2.292.412	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan				Loans to finance acquisition
aset tetap	117		1.388	of fixed assets
Liabilitas sewa	8.382	2,13	33.883	Lease liabilities
Utang obligasi	4.859.482	2,22	4.491.717	Bonds payable
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>8.422.780</b>		<b>8.532.111</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>15.486.946</b>		<b>14.539.790</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY</b>
Modal saham				
Modal dasar -				Share capital
15.000.000.000 saham Serri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Serri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 15,000,000,000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85,000,000,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and fully paid -
8.814.985.201 saham Serri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Serri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461	2,24	1.879.461	8,814,985,201 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2,911,590,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Tambahan modal disetor, neto	1.148.067	2,25	1.148.067	Additional paid-in capital, net
Saham treasury -				Treasury stock
106.266.500 saham per 31 Desember 2021 dan 68.884.600 saham per 31 Desember 2020	(155.058)	2,24	(79.950)	106,266,500 shares as of December 31, 2021 and 68,884,600 shares as of December 31, 2020
Cadangan saham bonus	45.409		32.210	Performance share plan reserve
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(102.116)	24	(100.736)	Differences arising from transactions with non-controlling interests
Lindung nilai arus kas	(39.706)	2	1.241	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	28.443		27.180	Exchange differences arising from financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	331.000		311.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	9.097.884		7.459.437	Unappropriated
Subtotal	12.233.384		10.677.910	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	869.326	36a	734.060	Non-controlling interests
<b>EKUITAS, NETO</b>	<b>13.102.710</b>		<b>11.411.970</b>	<b>EQUITY, NET</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>28.589.656</b>		<b>25.951.760</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
		2021	Catatan/ Notes	2020		
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>44.878.300</b>	2,26,35		<b>36.964.948</b>	<b>NET SALES</b>	
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(36.858.209)</b>	2,27,35		<b>(29.535.739)</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>	
<b>LABA BRUTO</b>	<b>8.020.091</b>			<b>7.429.209</b>	<b>GROSS PROFIT</b>	
Beban penjualan dan pemasaran	(1.657.611)	2,28		(1.549.972)	Selling and marketing expenses	
Beban umum dan administrasi	(3.140.807)	2,29,35		(3.244.208)	General and administrative expenses	
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	33.229			(23.606)	Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets	
Penyesuaian biaya jasa lalu karena perubahan program pensiun karyawan	372.234	23		-	Adjustments to past service costs due to the amendment to employees' retirement plan	
Pendapatan lainnya	156.973	30		109.465	Other income	
Beban lainnya	(259.135)	31		(236.681)	Other expenses	
<b>LABA USAHA</b>	<b>3.524.974</b>			<b>2.484.207</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>	
Pendapatan keuangan	67.181	32		56.292	Finance income	
Biaya keuangan	(806.607)	33		(862.222)	Finance costs	
Bagian laba neto pada ventura bersama	8.299	11		814	Share in net profit in joint venture	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2.793.847</b>			<b>1.679.091</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>	
Beban pajak penghasilan, neto	(662.951)	19d,19f		(457.187)	Income tax expense, net	
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.130.896</b>			<b>1.221.904</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>	
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss:	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	128.749	23		(226.933)	Remeasurements on employee benefits liabilities	
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	(32)	11		155	Share in remeasurement of defined of benefit plans in joint ventures, net of tax	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that may be reclassified to profit or loss:	
Lindung nilai arus kas	(49.020)	2		1.533	Cash flow hedges	
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	1.521			2.100	Exchange differences from translation of financial statements	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	81.218			(223.145)	Other comprehensive income (loss) for the year	
Pajak penghasilan terkait	(15.656)	19d		43.602	Income tax effect	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	65.562			(179.543)	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2022  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1.811.082	2,4	1.085.116	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	18.976	2,5,35a	25.616	Related parties
Pihak ketiga, neto	2.386.274	2,5	2.322.193	Third parties, net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	1.937	2,5,35b	526	Related parties
Pihak ketiga	88.874	2,5	80.206	Third parties
Persediaan biologis	1.704.020	2,6	1.355.252	Biological inventories
Persediaan, neto	9.272.329	2,7	7.713.062	Inventories, net
Aset biologis	1.480.067	2,8	1.287.964	Biological assets
Biaya dibayar di muka	77.612	2,9	68.487	Prepaid expenses
Uang muka	140.914	2,10	178.140	Advances
Aset derivatif	271	2,39	-	Derivative assets
Pajak dibayar di muka	16.469	2,19a	42.476	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	2.643	2	2.115	Other current financial assets
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>17.001.468</b>		<b>14.161.153</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan restitusi pajak	67.208	2,19b	193.875	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	682.620	2,19g	450.235	Deferred tax assets, net
Investasi saham	63.183	1c,2	63.183	Investment in shares
Investasi dalam ventura bersama	160.329	2,11	89.469	Investment in joint ventures
Goodwill	155.417	2,15	155.417	Goodwill
Aset biologis	33.906	2,8	54.212	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	287.417	2,10	125.475	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap, neto	12.497.177	2,12	11.509.654	Fixed assets, net
Aset hak-guna, neto	104.297	2,13	136.163	Right-of-use assets, net
Properti investasi, neto	377.844	2,14	382.485	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	36.807	2	35.753	Intangible assets, net
Aset derivatif	179.209	2,39	185.617	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	982.882	2,12	986.809	Land for development
Aset tidak lancar lainnya	61.123	2	60.156	Other non-current assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>15.689.419</b>		<b>14.428.503</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>32.690.887</b>		<b>28.589.656</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2022  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY</b>
Modal saham				
Modal dasar -				Share capital
15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 15,000,000,000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85,000,000,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and fully paid -
8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461	2,24	1.879.461	8,814,985,201 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2,911,590,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Tambahan modal disetor, neto	1.148.067	2,25	1.148.067	Additional paid-in capital, net
Saham treasury -				Treasury stock
106.266.500 saham	(155.058)	2,24	(155.058)	106,266,500 shares
Cadangan saham bonus	47.113	24	45.409	Performance share plan reserve
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(102.116)	24	(102.116)	Differences arising from transactions with non-controlling interests
Lindung nilai arus kas	(350.121)		(39.706)	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	49.206		28.443	Exchange differences arising from financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	351.000	2	331.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	9.880.493		9.097.884	Unappropriated
Subtotal	12.748.045		12.233.384	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	906.732	36a	869.326	Non-controlling interests
<b>EKUITAS, NETO</b>	<b>13.654.777</b>		<b>13.102.710</b>	<b>EQUITY, NET</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>32.690.887</b>		<b>28.589.656</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2022  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	3.868.963	2,16	1.314.599	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2.395.569	2,17,35c	1.369.009	Related parties
Pihak ketiga	1.047.938	2,17	976.368	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	852	2,18,35d	-	Related parties
Pihak ketiga	690.716	2,18	684.726	Third parties
Liabilitas derivatif	4.311	2,39	2.169	Derivative liabilities
Utang pajak	186.369	2,19c	238.230	Taxes payable
Beban akrual	346.238	2,20	368.766	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	229.503	2,23	302.794	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka dari pelanggan	74.737		90.032	Advances from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	555.246	2,21	685.469	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.396		1.271	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	10.602	2,13	31.262	Lease liabilities
Utang obligasi	-	2,22	999.471	Bonds payable
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>9.412.440</b>		<b>7.064.166</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas derivatif	-	2,39	17.829	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	13.661	2,19g	6.396	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.174.214	2,23	1.254.366	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	5.342		3.665	Other non-current liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	3.057.935	2,21	2.272.543	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	2.570		117	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	1.396	2,13	8.382	Lease liabilities
Utang obligasi	5.368.552	2,22	4.859.482	Bonds payable
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>9.623.670</b>		<b>8.422.780</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>19.036.110</b>		<b>15.486.946</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2022  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>				<b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY</b>
Modal saham				
Modal dasar -				Share capital
15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham				Authorized - 15,000,000,000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85,000,000,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and fully paid -
8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461	2,24	1.879.461	8,814,985,201 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2,911,590,000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Tambahan modal disetor, neto	1.148.067	2,25	1.148.067	Additional paid-in capital, net
Saham treasuri -				Treasury stock
106.266.500 saham	(155.058)	2,24	(155.058)	106,266,500 shares
Cadangan saham bonus	47.113	24	45.409	Performance share plan reserve
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(102.116)	24	(102.116)	Differences arising from transactions with non-controlling interests
Lindung nilai arus kas	(350.121)		(39.706)	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	49.206		28.443	Exchange differences arising from financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	351.000	2	331.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	9.880.493		9.097.884	Unappropriated
Subtotal	12.748.045		12.233.384	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	906.732	36a	869.326	Non-controlling interests
<b>EKUITAS, NETO</b>	<b>13.654.777</b>		<b>13.102.710</b>	<b>EQUITY, NET</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>32.690.887</b>		<b>28.589.656</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2022  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2022  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>48.972.085</b>	2,26,35	<b>44.878.300</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(41.288.929)</b>	2,27,35	<b>(36.858.209)</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>7.683.156</b>		<b>8.020.091</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan pemasaran	(1.810.591)	2,28	(1.657.611)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(3.069.696)	2,29,35	(3.140.807)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(11.855)		33.229	Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets
Penyesuaian biaya jasa lalu karena perubahan program pensiun karyawan	-	23	372.234	Adjustments to past service costs due to the amendment to employees' retirement plan
Pendapatan lainnya	151.001	30	156.973	Other income
Beban lainnya	(191.666)	31	(259.135)	Other expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b>2.750.349</b>		<b>3.524.974</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	9.495	32	67.181	Finance income
Biaya keuangan	(818.326)	33	(806.607)	Finance costs
Bagian laba neto pada ventura bersama	13.011	11	8.299	Share in net profit in joint venture
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.954.529</b>		<b>2.793.847</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan, neto	(463.598)	19d,19f	(662.951)	Income tax expense, net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.490.931</b>		<b>2.130.896</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	102.875	23	128.749	Remeasurements on employee benefits liabilities
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak	183	11	(32)	Share in remeasurement of defined of benefit plans in joint ventures, net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	(383.228)	2	(49.020)	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	26.534		1.521	Exchange differences from translation of financial statements
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan</b>	<b>(253.636)</b>		<b>81.218</b>	<b>Other comprehensive income (loss) for the year</b>
Pajak penghasilan terkait	46.103	19d	(15.656)	Related income tax
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak</b>	<b>(207.533)</b>		<b>65.562</b>	<b>Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.283.398</b>		<b>2.196.458</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2024  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2024  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1.353.714	2,4	1.502.603	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	12.713	2,5,35a	13.766	Related parties
Pihak ketiga	2.664.450	2,5	2.442.372	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	154	2,5,35b	7.337	Related parties
Pihak ketiga	83.852	2,5	122.283	Third parties
Persediaan biologis	1.809.159	2,6	1.637.230	Biological inventories
Persediaan	9.310.723	2,7	9.683.746	Inventories
Aset biologis	1.641.090	2,8	1.555.624	Biological assets
Biaya dibayar di muka	71.979	2,9	53.298	Prepaid expenses
Uang muka	190.299	2,10	147.715	Advances
Aset derivatif	34	2,39	-	Derivative assets
Pajak dibayar di muka	28.470	2,19a	49.642	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	2.617	2	2.707	Other current financial assets
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>17.169.254</b>		<b>17.218.323</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Tagihan restitusi pajak	24.617	2,19b	34.823	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	439.229	2,19g	758.480	Deferred tax assets
Investasi saham	74.074	1c,2	63.183	Investment in shares
Investasi dalam ventura bersama	207.742	2,11	209.427	Investment in joint ventures
Goodwill	122.181	2,15	155.417	Goodwill
Aset biologis	21.999	2,8	25.362	Biological assets
Uang muka pembelian aset tetap	393.962	2,10	353.495	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap	13.753.950	2,12	13.395.156	Fixed assets
Aset hak-guna	216.025	2,13	102.855	Right-of-use assets
Properti investasi	438.738	2,14	404.571	Investment properties
Aset takberwujud	14.711	2	25.192	Intangible assets
Aset derivatif	462.415	2,39	228.782	Derivative assets
Tanah yang belum dikembangkan	1.147.243	2,12	1.005.661	Land for development
Aset tidak lancar lainnya	180.143	2	128.704	Other non-current assets
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>17.497.029</b>		<b>16.891.108</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>34.666.283</b>		<b>34.109.431</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2022  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	3.868.963	2,16	1.314.599	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2.395.569	2,17,35c	1.369.009	Related parties
Pihak ketiga	1.047.938	2,17	976.368	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	852	2,18,35d	-	Related parties
Pihak ketiga	690.716	2,18	684.726	Third parties
Liabilitas derivatif	4.311	2,39	2.169	Derivative liabilities
Utang pajak	186.369	2,19c	238.230	Taxes payable
Beban akrual	346.238	2,20	368.766	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	229.503	2,23	302.794	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka dari pelanggan	74.737		90.032	Advances from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank jangka panjang	555.246	2,21	685.469	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.396		1.271	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	10.602	2,13	31.262	Lease liabilities
Utang obligasi	-	2,22	999.471	Bonds payable
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>9.412.440</b>		<b>7.064.166</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas derivatif	-	2,39	17.829	Derivative liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	13.661	2,19g	6.396	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.174.214	2,23	1.254.366	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	5.342		3.665	Other non-current liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	3.057.935	2,21	2.272.543	Long-term bank loans
Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap	2.570		117	Loans to finance acquisition of fixed assets
Liabilitas sewa	1.396	2,13	8.382	Lease liabilities
Utang obligasi	5.368.552	2,22	4.859.482	Bonds payable
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>9.623.670</b>		<b>8.422.780</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>19.036.110</b>		<b>15.486.946</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2024  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2024  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2024	Catatan/ Notes	2023	
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>55.800.849</b>	2,26,35	<b>51.175.898</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(44.582.719)</b>	2,27,35	<b>(43.664.543)</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>11.218.130</b>		<b>7.511.355</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan pemasaran	(2.251.848)	2,28	(2.083.349)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(3.752.942)	2,29,35	(3.163.949)	General and administrative expenses
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	9.105		238	Gain arising from change in fair value of biological assets
Pendapatan lainnya	210.204	30	139.161	Other income
Beban lainnya	(370.774)	31	(197.051)	Other expenses
<b>LABA USAHA</b>	<b>5.061.875</b>		<b>2.206.405</b>	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	50.228	32	44.272	Finance income
Biaya keuangan	(870.051)	33	(988.478)	Finance costs
Bagian rugi neto pada ventura bersama	(580)	11	(962)	Share in net loss of joint ventures
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>4.241.472</b>		<b>1.261.237</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan, neto	(1.029.134)	19d,19f	(315.315)	Income tax expense, net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>3.212.338</b>		<b>945.922</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
Penghasilan komprehensif lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	21.830	23	(54.716)	Remeasurements on employee benefits liabilities
Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama	195	11	(190)	Share in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Lindung nilai arus kas	27.600	2	214.891	Cash flow hedges
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	8.067		(28.021)	Exchange differences from translation of financial statements
<b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</b>	<b>57.692</b>		<b>131.964</b>	<b>Other comprehensive income for the year</b>
Pajak penghasilan terkait	(11.035)	19d	(24.385)	Related income tax
<b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak</b>	<b>46.657</b>		<b>107.579</b>	<b>Other comprehensive income for the year, net of tax</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>3.258.995</b>		<b>1.053.501</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN PT JAFPA INDONESIA TBK**  
**2021-2024**

<b>Item PT Charon</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Aktiva lancar	15.715.060	18.031.436	18.324.808	21.339.691
Persediaan	7.655.165	8.999.873	9.298.518	9.347.618
Total hutang	10.296.052	13.520.331	13.942.042	12.502.078
Asset tetap	16.255.596	17.627.978	17.690.422	16.927.970
Hutang lancar	7.836.101	10.109.335	11.123.822	8.589.572
Laba kotor	8.138.825	8.144.040	8.274.512	10.420.157
Kas	1.803.188	2.041.946	2.328.025	4.446.488
Penjualan	51.698.249	56.867.544,00	61.615.850	67.477.992
Total modal	25.149.999	26.327.214	27.028.758	30.288.922
Laba bersih	3.619.010	2.930.357	2.318.088	3.711.601

<b>PT Malindo</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Aktiva lancar	2.633.583.383	2.952.189.309	2.821.248.975	2.848.076.485
Persediaan	1.220.824.957	959.592.758	1.069.304.764	1.091.432.393
Total hutang	3.048.242.414	3.352.507.765	3.021.300.745	2.159.250.951
Asset tetap	2.459.801.444	2.538.986.813	2.367.447.869	2.271.467.431
Hutang lancar	2.120.613.735	2.524.889.763	2.383.084.198	1.725.205.580
Laba kotor	557.880.190	693.878.963	947.858.217	1.544.001.498
Kas	179.757.572	477.389.404	287.546.923	329.175.691
Penjualan	9.130.618.395	11.101.647.275	12.058.023.085	12.502.826.561
Total modal	3.048.039.833	2.075.138.470	2.140.281.849	2.878.415.236
Laba bersih	60.376.485	26.217.657	63.162.746	487.957.583

<b>PT Mayora</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Aktiva lancar	12.969.783.874.643	14.772.623.976.128	14.738.922.387.529	19.600.914.916.989
Persediaan	3.034.214.212.009	3.870.496.137.257	3.556.864.426.525	6.437.101.615.270
Total hutang	8.557.621.869.393	9.441.466.604.896	8.588.315.775.736	12.626.353.599.187
Asset tetap	6.947.869.390.885	6.644.507.001.686	8.159.841.794.537	9.497.884.976.569
Hutang lancar	5.570.773.468.770	5.636.627.301.308	4.031.200.501.414	7.383.110.635.195
Laba kotor	6.922.983.508.403	6.839.423.338.924	8.407.777.758.683	8.302.299.314.257
Kas	3.009.380.167.931	3.262.074.784.511	4.156.738.667.354	4.601.449.023.397
Penjualan	27.904.558.322.183	30.699.405.967.404	31.485.008.185.525	36.072.949.285.930
Total modal	11.360.031.396.135	12.834.694.090.515	15.282.089.186.736	17.102.428.334.570
Laba bersih	1.211.052.647.953	1.970.064.538.149	3.244.872.091.221	3.067.667.675.407

<b>PT Indofood</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Aktiva lancar	54.183.399	54.876.668	63.101.797	79.765.476
Persediaan	12.683.836	16.517.373	15.213.497	17.953.901
Total hutang	92.285.331	86.285.262	86.123.066	92.722.030
Asset tetap	46.751.821	47.410.528	47.295.092	47.813.979
Hutang lancar	40.403.404	30.725.924	32.914.504	37.094.061
Laba kotor	32.474.104	33.971.679	36.050.469	40.136.529
Kas	29.478.126	25.945.916	28.575.968	38.710.056
Penjualan	99.345.618	110.830.272	111.703.611	115.786.525
Total modal	86.986.509	93.623.038	100.464.891	108.991.283
Laba bersih	11.229.695	9.192.569	11.493.733	13.077.496